

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Heidjrachman dan Husnah (2017:77) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang. Tidak hanya itu, pendidikan juga bertujuan untuk peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, serta mengembangkan sifat solutifatas berbagai persoalan, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berasal dari kata pedagogik yang berarti perubahan dari yang tidak mengerti atau memahami menjadi mengerti atau memahami, yang tidak mengenal menjadi mengenal. Dan filsafat pendidikan merupakan hasil dari suatu proses perubahan tingkah laku setelah berpikir sedalam-dalamnya untuk mencari ilmu pengetahuan.

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1985 menjelaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, rakyat indonesia diharapkan untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa, agar menjadi manusia yang beriman dan berakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahklak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan tersebut, dijelaskan bahwa manusia yang terbentuk melalui proses pendidikan tidak hanya bememiliki kepribadian sebagai warga negara indonesia yang demokratis dan berkarakter.

Hal ini terbukti bahwa selama ini, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang di ajarkan oleh guru memiliki beberapa kelemahan diantaranya adalah suasana belajar yang kurang menarik dan membosankan sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa serta menurunnya konsentrasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang hanya mendengar, bermain-main dengan teman sebangku dan kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pembelajaran.

Selain itu, jika dilihat dari aspek penggunaan metode, pembelajaran yang ada di kelas masih belum optimal karena guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam mengajar. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman guru terhadap metode-metode pembelajaran yang lain sehingga menyebabkan keadaan yang kurang menyenangkan dan membosankan. Terlebih, hal semacam ini dapat memberi pengaruh negatif terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa.

Sementara tahap berfikir anak usia sekolah masih belum formal, dimana mereka memiliki struktur mental yang sangat berbeda dari orang dewasa. Mereka bukanlah orang dewasa dalam ukuran kecil, melainkan mereka menggunakan cara yang khusus untuk menyatakan kenyataan dan menghayati dunia sekitarnya. Oleh karena itu, apa yang dianggap logis, jelas oleh orang dewasa bisa menjadi sangat membingungkan bagi siswa sekolah dasar. Hal ini berujung pada banyaknya siswa yang tidak memahami materi pembelajaran PKn dengan baik. Mereka belum mampu untuk mengerjakan tugasnya sesuai dengan standard kompetensi yang diharapkan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan. Belajar dianggap sebagai suatu aktivitas mental yang melibatkan berlangsungnya interaksi aktif dengan lingkungan. Belajar menghasilkan kemajuan dalam pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Salah satu yang menjadi kewajiban seorang guru adalah membagikan ilmu dan pengalaman kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dirasa efektif, sehingga mereka dapat memahami apa yang diajarkan guru dan dapat menguraikannya kembali dengan ucapan atau tulisan mereka sendiri.

Proses pembelajaran di kelas merupakan tahapan yang sangat fundamental dalam menentukan pencapaian siswa. Pada dasarnya, belajar merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi sabar, ulet, dan terbuka dalam mengajar serta memiliki kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran.

Dari berbagai upaya tersebut guru menjadi peran yang penting bagi tercapainya tujuan pendidikan. Kegiatan guru dalam proses belajar mengajar sangat berperan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik, orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang. Keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar akan ditentukan oleh sejauh mana pemahaman guru terhadap kurikulum dan kemampuan dalam mengimplementasikan rencana yang dibuat.

Guru yang profesional dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar menarik bagi siswa. Metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode, hal ini menggambarkan bahwa guru harus memahami kedudukan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Terkait dengan mata pelajaran, pendidikan kewarganegaraan (PKn) diartikan sebagai mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa

Pada dasarnya tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) wajib harus diajarkan dengan penuh rasa tanggung jawab kepada siswa, karena sangat erat hubungannya dengan manusia dan sekitarnya di mana manusia hidup

dalam melakukan aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini yang membuat peranan guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan sekaligus sebagai administrator. Pribadi guru sebagai satu kesatuan turut menentukan hasil pembelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu, komponen situasi mengajar, metode penyampaian yang tepat dan media yang digunakan turut menentukan hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta bahwa pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang diajarkan oleh guru mempunyai beberapa kelemahan diantaranya suasana belajar yang kurang menarik dan monoton sehingga menimbulkan rasa bosan, jenuh, serta konsentrasi belajar siswa pada saat pembelajaran kurang baik. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian menggunakan metode bermain peran (*Role Playing*) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) karena dengan metode bermain peran dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik.

Selain itu bahwa cara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kurang bervariasi dan menyenangkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Sedangkan siswa tidak dilatih dalam bidang bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat orang lain. Dalam metode ceramah tersebut aktifitas siswa menjadi pasif dan menyebabkan siswa hanya duduk mendengarkan penjelasan dari guru, tidak ada interaksi antara siswa dengan siswa.

Pada proses belajar guru lebih mendominasi hal ini sehingga dapat menghambat kemandirian siswa untuk berpartisipasi aktif namun dalam hal ini guru juga masih belum maksimal menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan masih cenderung menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran yang dilakukannya sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) terbukti rendah.

Metode bermain peran dapat merangsang siswa aktif menggali pengetahuannya, melatih siswa berpikir kreatif melalui imajinasi dan penghayatan, siswa juga akan sadar bahwa dalam keadaan yang mendidik itu bisa merupakan kenikmatan atau kesenangan yang bisa menguatkan otak.

Metode bermain peran akan menciptakan keadaan yang menarik dari tokoh-tokoh yang siswa perankan sehingga suasana belajar akan penuh arti serta berkesan, siswa juga akan sanggup belajar dan mau mengambil kesempatan dalam menghadapi tantangan-tantangan dan menjadikan sekolah menjadi tempat yang menyenangkan.

Dalam hal ini dapat diartikan bahwa metode bermain peran adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

Dengan demikian bahwa pembelajaran akan berhasil bila mempertimbangkan banyak komponen mengajar yang saling berkaitan satu sama lain. Dimana komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga



kategori utama, yaitu: guru, materi pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama itu melibatkan sarana dan prasarana, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru hendaknya mempersiapkan media, metode dan model sebelum kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Dalam mempersiapkan metode, model dan media, guru harus mampu memilih metode yang tepat agar sesuai dengan materi, media, tujuan dan alat evaluasi. Dengan media yang selektif, situasi belajar menjadi kondusif sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran. Faktor keaktifan siswa sebagai subyek belajar sangat menentukan, terutama yang mengarah pada pengembangan potensi pribadi siswa sebagai subyek belajar. Ini berarti, siswa yang aktif bias memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Analisis Penggunaan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKn Di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Bermain Peran memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan PKn?

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka peneliti perlu membatasi masalah pada penelitian ini. Adapun batasan masalahnya adalah: Bagaimana Metode Bermain Peran dapat memberi dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Bermain Peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

### 1.5 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan guna untuk memperoleh manfaat yang berguna bagi seluruh pihak-pihak yang bersangkutan. Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan pandangan yang positif kepada penelitian yang akan datang bahwa metode yang di gunakan dalam proses belajar mengajar harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak terlalu monoton.



## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana metode bermain peran terhadap hasil belajar PKn di SD.

### b. Bagi Siswa

Melalui metode pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) diharapkan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, serta terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

### c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

### d. Bagi Sekolah

Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SD, khususnya pengalaman metode pembelajaran bermain peran. Sehingga diharapkan sekolah akan lebih meningkatkan mutu pendidikan, berupaya untuk beradaptasi, dan selektif terhadap perubahan serta pembaharuan dalam dunia pendidikan.